

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TEKNIK KANCING GEMERINCING UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IX A
SMP NEGERI 2 LIRIK**

Nerisa marnola, Zuhri, Sakur

Nerisa.marnola@yahoo.com/085355505875

Program Studi Pendidikan Matematika
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

***Abstract:** The research was classroom action research that aims to improve mathematics achievement with applied the cooperative learning technique of jingling studs. The subject of the research is students of class IX A SMP Negeri 2 Lirik in the first semester academic years 2014/2015, there are 23 students in the class who have heterogeneous academic ability. The research are two cycles, each a cycle has four stages, that are planning, implementation, observation, and reflection. Each end of the cycle of daily tests carried out. Data collected through observation and tests in the form of daily tests. Data analysis was performed with narrative descriptive analysis and descriptive statistical analysis. The qualitative analysis descriptive narrative showed that the teacher's activities and students have done to the action of the first cycle to the second cycle. Most of students were active in learning process. Such as while they were doing the steps of learning, presenting students' worksheet or questions, and giving the conclusion of learning. The descriptive statistical analysis showed the number of students who achieve a score of minimum mastery criteria increase in daily tests I and II. The number of students who achieve a score of minimum mastery criteria on basic, daily test I (first cycle) and daily test II (second cycle) are respectively 13.04%, 34.78%, and 69.57%. Results of this research indicates that the cooperative learning technique of jingling studs can improve students' mathematics achievement math class IX A SMP Negeri 2 Lirik.*

***Key words:** Mathematics learning outcome, Cooperative learning technique of jingling studs, Class action research*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK KANCING GEMERINCING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IX A SMP NEGERI 2 LIRIK

Nerisa marnola, Zuhri, Sakur

Nerisa.marnola@yahoo.com/085355505875

Program Studi Pendidikan Matematika
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX A SMP N 2 Lirik pada semester ganjil tahun ajaran 2014/2015, yang berjumlah 23 orang dengan tingkat kemampuan akademik heterogen. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Setiap akhir siklus dilaksanakan ulangan harian. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan dan tes berupa ulangan harian. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif naratif dan analisis statistik deskriptif. Dari analisis kualitatif deskriptif naratif terlihat bahwa aktivitas guru dan siswa telah terlaksana dengan baik dari sebelum tindakan ke siklus I dan siklus II. Sebagian besar siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan, seperti dalam melakukan tahap demi tahap pembelajaran, mempresentasikan LKS ataupun soal, dan memberikan kesimpulan pembelajaran. Dari analisis statistik deskriptif menunjukkan terjadi peningkatan jumlah siswa mencapai KKM pada ulangan harian I dan ulangan harian II. Jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar, ulangan harian I (siklus pertama), ulangan harian II (siklus kedua) berturut-turut adalah 13.04%, 34.78%, dan 69.57%. Hasil analisis menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IX A SMP Negeri 2 Lirik

Kata Kunci: Hasil belajar matematika, Pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing, Penelitian tindakan kelas.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah. Hal ini disebabkan karena matematika dapat membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif (Permendiknas No.22 Tahun 2006).

Matematika memiliki tujuan pembelajaran. Yakni agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- d. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah (Permendiknas No.22 Tahun 2006).

Salah satu indikator ketercapaian tujuan pembelajaran matematika tersebut dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai siswa. Hasil pembelajaran dapat diukur dengan penilaian atau tes setelah proses belajar terlaksana (Dimiyati dan Mudjiono, 2002). Hasil belajar matematika yang diharapkan adalah hasil belajar matematika yang mencapai ketuntasan. Siswa dikatakan tuntas jika nilai hasil belajar mencapai Kriteria Ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah (Permendiknas No.20 Tahun 2007). Namun hal ini tidak sejalan dengan kenyataan hasil belajar siswa kelas IX A SMPN 2 Lirik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru matematika kelas IX A SMPN 2 Lirik, diperoleh informasi bahwa pada materi kesebangunan hanya 3 siswa dari 23 siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75 atau hanya 13,04% siswa yang mencapai KKM. Hal ini menunjukkan masih banyak siswa kelas IX A SMPN 2 Lirik yang belum tuntas belajar matematika pada materi tersebut. Oleh karena itu, peneliti mencari penyebab yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar matematika siswa dengan melakukan wawancara dan melakukan observasi untuk mengamati proses pembelajaran di kelas IX A SMPN 2 Lirik. Menurut guru yang mengajar, penyebab rendahnya jumlah siswa yang mencapai KKM adalah kurangnya motivasi siswa untuk mengerjakan tugas secara mandiri, siswa juga kurang memahami konsep matematika dengan sehingga mereka tidak mengerti dengan materi yang diajarkan akibatnya hasil belajar yang diperoleh tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang akan menuntut siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, dapat bekerjasama dalam menyelesaikan permasalahan yang tidak bisa diselesaikan

secara mandiri serta mengharuskan siswa untuk lebih aktif berbicara di dalam kelas. Salah satu modelnya yaitu pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing.

Model kooperatif teknik kancing gemerincing adalah model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering mewarnai kerja kelompok dan memastikan setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berperan serta dan berkontribusi pada kelompoknya masing-masing. Model pembelajaran ini digunakan penulis dalam penelitian karena dianggap paling efektif untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Dalam kegiatan kancing gemerincing, masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota yang lain (Lie, 2010).

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing pada penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IX A SMP Negeri 2 Lirik semester ganjil tahun ajaran 2014/2015 kompetensi dasar 2.2 menghitung luas selimut dan volume tabung, kerucut dan bola; dan 2.3 memecahkan masalah yang berkaitan dengan tabung, kerucut dan bola?”.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IX A SMP Negeri 2 Lirik semester ganjil tahun ajaran 2014/2015 kompetensi dasar 2.2 menghitung luas selimut dan volume tabung, kerucut dan bola; dan 2.3 memecahkan masalah yang berkaitan dengan tabung, kerucut dan bola.

Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika kelas IX A SMP Negeri 2 Lirik, dapat diterapkan oleh guru matematika kelas IX A SMP Negeri 2 Lirik, dapat dijadikan sebagai salah satu bahan masukan dalam rangka memperbaiki mutu proses pembelajaran matematika sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 2 Lirik, dan dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan tentang pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing serta dapat dijadikan landasan untuk penelitian selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini dilakukan secara kolaboratif, yaitu peneliti dan guru bekerja sama dalam proses pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti sendiri dan guru matematika kelas IX A SMP Negeri 2 Lirik. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, yaitu dengan melakukan tindakan yang mengacu pada pembelajaran kooperatif pendekatan Teknik kancing gemerincing. Menurut Arikunto (2012) Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan melalui 4 tahap, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi..

Tindakan yang dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas pada penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing. Dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IX A SMP Negeri 2 Lirik dengan jumlah siswa adalah 23 orang dengan tingkat kemampuan akademik heterogen. Instrumen penelitian adalah perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS). Instrumen pengumpulan data terdiri dari lembar pengamatan dan

perangkat tes hasil belajar. Lembar pengamatan digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran yang sesuai dan tidak sesuai dengan penerapan pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing yang diisi pada setiap pertemuan, serta dapat dijadikan sebagai masukan bagi peneliti untuk perbaikan pada pertemuan selanjutnya. Perangkat Tes hasil belajar terdiri dari kisi-kisi, soal ulangan serta alternatif jawaban. Tes hasil belajar berupa ulangan harian I dan ulangan harian II.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu teknik observasi dengan mengamati aktivitas siswa dan guru serta tes hasil belajar matematika. Sementara teknik analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Analisis Data Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa

Analisis mengenai perbaikan proses pembelajaran dilakukan menggunakan data aktivitas guru dan siswa yang didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama pelaksanaan tindakan. Melalui lembar pengamatan tampak aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa pada saat menerapkan model pembelajaran. Data yang diperoleh dianalisis untuk menemukan kelemahan pelaksanaan pembelajaran. Kelemahan tersebut merupakan hasil refleksi yang dijadikan dasar dalam penyusunan rencana untuk diterapkan pada siklus berikutnya. Analisis melalui lembar pengamatan dilakukan dengan berdiskusi bersama pengamat untuk melihat pelaksanaan pembelajaran yang kurang optimal, terutama pada sisi cara pembelajaran. Dengan lembar pengamatan, peneliti dapat mengamati kegiatan mengajarnya dan membahas masalah yang menjadi perhatian penelitian, sehingga peneliti memperoleh kesempatan untuk memperbaiki kemampuan penguasaan konsep, keterampilan, dan sikap peserta didiknya.

Analisis Data Hasil Belajar Matematika Siswa

Analisis Nilai Perkembangan Individu Siswa dan Penghargaan Kelompok

Data perkembangan siswa terbagi dua yaitu analisis data perkembangan individu siswa dan analisis data penghargaan kelompok. Analisis data perkembangan individu siswa ditentukan dengan menghitung nilai perkembangan siswa dengan mengacu pada nilai perkembangan individu. Jika jumlah siswa yang memperoleh nilai perkembangan 5 dan 10 menurun dan jumlah siswa yang memperoleh nilai perkembangan 20 dan 30 meningkat dari siklus I ke siklus II mengindikasikan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar. Perhitungan skor kelompok dilakukan dengan cara menjumlahkan nilai perkembangan tiap anggota kelompok, kemudian hasilnya dibagi dengan jumlah anggota kelompok. Rata-rata nilai perkembangan setiap anggota kelompok inilah yang disebut skor kelompok. Penghargaan kelompok diberikan berdasarkan skor kelompok yang berpedoman pada kriteria penghargaan kelompok.

Analisis Ketercapaian KKM

Analisis data tentang ketercapaian KKM dilakukan dengan membandingkan persentase banyak peserta didik yang mencapai KKM pada skor dasar dan persentase banyak peserta didik yang mencapai KKM setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing yaitu pada nilai Ulangan Harian(UH) I dan UH II. Pada penelitian ini peserta didik dikatakan mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah pada mata pelajaran matematika apabila memperoleh nilai ≥ 75 . Setelah membandingkan persentasenya, dapat dilihat apakah terjadi perubahan jumlah peserta didik yang mencapai KKM setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing. Persentase jumlah peserta didik yang mencapai KKM dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Persentase Ketercapaian KKM} = \frac{JSK}{JSS} \times 100\%$$

Ket : JSK = Jumlah siswa mencapai KKM
JSS = Jumlah siswa seluruhnya

Jika persentase jumlah peserta didik yang mencapai KKM pada ulangan harian I dan ulangan harian II lebih tinggi dibandingkan dengan persentase jumlah peserta didik yang mencapai KKM pada skor dasar, maka terjadi peningkatan hasil belajar.

a. Analisis Ketercapaian KKM Indikator

Ketercapaian KKM indikator pada kompetensi dasar 2.2 menghitung luas selimut dan volume tabung, kerucut dan bola; dan 2.3 memecahkan masalah yang berkaitan dengan tabung, kerucut dan bola dapat dilihat melalui hasil belajar matematika siswa secara individu yang diperoleh dari ulangan harian I dan ulangan harian II. Siswa dikatakan tuntas pada setiap indikator jika nilainya pada setiap indikator tersebut mencapai ≥ 75 .

Ketercapaian KKM untuk setiap indikator dihitung menggunakan rumus (Purwanto, 2009) sebagai berikut :

$$\text{ketercapaian indikator} = \frac{SP}{SM} \times 100$$

keterangan : SP = skor yang diperoleh siswa
SM = skor maksimum

Kriteria Keberhasilan Tindakan

Sumarno (1997) mengatakan, apabila keadaan setelah tindakan lebih baik, maka dapat dikatakan bahwa tindakan berhasil. Akan tetapi, jika tidak ada bedanya dan bahkan lebih buruk maka tindakan belum berhasil atau gagal. Pada penelitian ini keadaan dikatakan lebih baik jika terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing di kelas IX A SMP Negeri 2 Lirik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil diskusi peneliti dan pengamat melalui analisis data aktivitas guru dan peserta didik selama melakukan tindakan terdapat beberapa kekurangan-kekurangan yang dilakukan peneliti dan peserta didik diantaranya sebagai berikut :

- 1) Guru kurang relevan dalam menyampaikan menyampaikan motivasi yang akan dipelajari.
- 2) Guru masih kurang memberikan informasi mengenai pemanfaatan kancing sehingga pada saat pada saat berdiskusi masih banyak siswa yang tidak memanfaatkan kancing yang dimiliki dengan baik
- 3) Kurangnya kemampuan guru dalam mengelola dan mengefektifkan waktu membuat beberapa kegiatan pembelajaran tidak dapat dilaksanakan.
- 4) Guru belum sepenuhnya mengarahkan semua siswa untuk aktif berdiskusi dengan anggota kelompoknya dalam mengerjakan LKS. Siswa mengerjakan LKS secara individu sehingga pelaksanaan diskusi kelompok belum terlaksana dengan baik. Selain itu, masih banyak siswa yang menyalin hasil pekerjaan temannya.

- 5) Kurangnya usaha guru dalam membangkitkan keaktifan siswa dalam memberikan tanggapan dan pendapat kepada kelompok yang melakukan presentasi.

Dari refleksi siklus I peneliti menyusun rencana perbaikan sebagai berikut:

- 1) Pada saat kegiatan awal pembelajaran, guru harus berusaha menggunakan bahasa yang komunikatif dalam menyampaikan motivasi dan berusaha melibatkan siswa agar lebih aktif dalam melakukan apersepsi.
- 2) Pada saat diskusi, guru harus memberikan arahan berulang-ulang kepada siswa agar memanfaatkan kancing yang dimiliki masing-masing siswa sehingga siswa lebih aktif.
- 3) Guru perlu mengelola dan mengefektifkan waktu, sehingga pelaksanaan proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, dan semua kegiatan yang telah direncanakan dapat terlaksana.
- 4) Pada saat siswa mengerjakan LKS, guru akan lebih memberikan arahan kepada siswa mengenai betapa pentingnya mengerjakan LKS. Guru juga akan memberikan penjelasan kepada siswa bahwa menyalin pekerjaan teman akan merugikan diri sendiri dan akan membuat siswa kesulitan dalam mengerjakan ulangan harian
- 5) Pada saat melakukan presentasi, peneliti akan berusaha membangkitkan keaktifan siswa dalam memberikan tanggapan dan pendapat kepada kelompok yang tampil. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan motivasi kepada siswa dan memberikan penghargaan berupa pujian secara verbal kepada siswa yang menganggapi.

Berdasarkan hasil diskusi peneliti dan pengamat melalui analisis data aktivitas guru dan peserta didik selama melakukan terdapat beberapa kekurangan-kekurangan yang dilakukan peneliti dan peserta didik diantaranya sebagai berikut:

- 1) Masih ada beberapa siswa yang belum memanfaatkan kancing yang dimiliki dengan
- 2) Guru masih belum bisa membangkitkan keaktifan siswa dalam memberikan tanggapan atau pendapat kepada kelompok yang melakukan presentasi.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, peneliti akan merekomendasikan perbaikan pembelajaran kepada guruyaitu :

- 1) Guru harus terampil dalam pengelolaan kelas dan waktu, sehingga pelaksanaan proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.
- 2) Guru harus lebih aktif dalam membimbing siswa serta memotivasi siswa dalam belajar.
- 3) Guru harus memberikan informasi yang lebih rinci mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, sehingga pada saat pelaksanaannya siswa tidak mengalami kebingungan dan tertib dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Peningkatan skor hasil belajar peserta didik kelas IX A SMP Negeri 2 Lirik sebelum dan sesudah tindakan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Persentase Ketercapaian KKM siswa

Hasil Belajar	Skor Dasar	Ulangan Harian I	Ulangan Harian II
Jumlah Siswa yang Mencapai KKM	3	8	16
Persentase (%)	13,04	34,78	69,57

Berdasarkan analisis hasil belajar peserta siswa, ketercapaian KKM indikator pada ulangan harian I dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Persentase Ketercapaian KKM Indikator pada Ulangan Harian 1

No	Indikator Ketercapaian	Jumlah Siswa yang Mencapai KKM untuk Setiap Indikator	% Siswa yang Mencapai KKM
1	Menggunakan rumus luas alas tabung dalam menyelesaikan soal	15	65,22
2	Menggunakan rumus volume tabung dalam menyelesaikan soal	14	60,87
3	Menggunakan rumus luas selimut kerucut dalam menyelesaikan soal	0	0
4	Menggunakan rumus volume kerucut dalam menyelesaikan soal	6	26,09
5	Menggunakan rumus luas permukaan bola dalam menyelesaikan soal	9	39,13
6	Menggunakan rumus volume bola dalam menyelesaikan soal	14	60,87

Sedangkan ketercapaian KKM indikator pada ulangan harian 2 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Persentase Ketercapaian KKM Indikator pada Ulangan Harian 2

No	Indikator Ketercapaian	Jumlah Siswa yang Mencapai KKM Indikator	% Siswa yang Mencapai KKM
1	Menggunakan rumus luas permukaan tabung dalam menyelesaikan masalah.	23	100
2	Menggunakan rumus luas permukaan kerucut dalam menyelesaikan masalah.	18	78,26
3	Menggunakan rumus luas permukaan bola dalam menyelesaikan masalah.	5	21,74
4	Menggunakan rumus volume tabung dalam menyelesaikan masalah.	18	78,26
5	Menggunakan rumus volume kerucut dalam menyelesaikan masalah	12	52,17
6	Menggunakan rumus volume bola dalam menyelesaikan masalah	4	17,39

Berdasarkan analisis ketercapaian KKM indikator pada ulangan harian I dan ulangan harian II, kesalahan peserta didik yaitu kesalahan dalam menggunakan rumus

untuk mencari luas permukaan dan volume pada bangun ruang tabung, kerucut dan bola (kesalahan komseptual) dan kesalahan pada operasi hitung (kesalahan sistematis).

Berdasarkan uraian diatas, dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa maka dapat dikatakan bahwa tindakan yang dilakukan berhasil. Sehingga, dengan keberhasilan tindakan ini tujuan penelitian ini tercapai dan dapat mendukung hipotesis tindakan yang diajukan, yaitu, jika menerapkan Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX A SMP Negeri 2 Lirik semester ganjil tahun ajaran 2014/2015 kompetensi dasar 2.2 menghitung luas selimut dan volume tabung, kerucut dan bola; dan 2.3 memecahkan masalah yang berkaitan dengan tabung, kerucut dan bola.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX A SMPN 2 Lirik pada kompetensi dasar 2.2 menghitung luas selimut dan volume tabung, kerucut dan bola; dan 2.3 memecahkan masalah yang berkaitan dengan tabung, kerucut dan bola semester ganjil tahun ajaran 2014/2015.

Berdasarkan pembahasan dan simpulan diatas, maka peneliti mengajukan saran yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing pada pembelajaran matematika, yaitu (1) Agar penerapan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan perencanaan, maka sebaiknya guru menginformasikan setiap tahap dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing dengan lebih jelas dan rinci lagi kepada siswa, agar siswa mengerti langkah-langkah yang harus mereka lakukan dalam setiap tahap kegiatan pembelajaran; (2) Diharapkan kepada guru lebih bisa mengorganisir waktu pada saat pembagian kelompok dengan cara membagikan kelompok terlebih dahulu pada pembelajaran sebelumnya dan mengumumkan kepada siswa bahwa pertemuan selanjutnya diharapkan siswa telah duduk pada kelompok yang telah dibagikan karena akan diadakan diskusi kelompok. Jika waktu yang digunakan sesuai dengan perencanaan maka waktu pelaksanaan tahap berikutnya yaitu tahap mengerjakan tes formatif terlaksana dengan baik, sehingga guru dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran pada setiap pertemuan; (3) Bagi guru, pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing dapat diterapkan sebagai salah satu variasi dalam mengajar agar pembelajaran tidak monoton, sehingga menciptakan suasana baru dalam proses belajar mengajar yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasa-gagasan matematika dalam bahasa dan cara mereka sendiri, sehingga siswa menjadi lebih percaya diri dan kreatif.

DAFTARPUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Depdiknas. 2006. *Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006:Standar Isi*. BSNP. Jakarta.
- Depdiknas. *Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007:Standar Proses*. BSNP. Jakarta.
- Depdiknas. *Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007:Standar Proses*. BSNP. Jakarta.
- Sumarno. 1997. *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas*. Dikti Debdikbud
Proyek Pendidikan Tenaga Akademik. Yogyakarta
- Trianto S. (2011). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*.
Prestasi Pustaka. Jakarta.